

## GUIDELINES INTERVIEW

---

**Skripsi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata  
Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wonokerto, Kabupaten  
Sleman**

**Nama Narasumber : Bapak Sarjana**

**Jabatan : Ketua Desa Wisata Pulesari**

**1. Apa latar belakang adanya pemberdayaan masyarakat?**

Latar belakangnya yaitu memberdayakan sumber daya alam dan sumber daya manusia bahwa kami sepakati pemberdayaan itu berbasis pemberdayaan bukan bisnis. Jadi bagaimana kita bisa mengangkat harkat dan hidup masyarakat.

**2. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat?**

Ada yang mereka.. pendampingan ada, pendampingan yang terkait dengan kegiatan mereka. Ada yang mau pemandu yaudah pelatihan pemandu, atau ada yang ibu-ibu pelaku catering, maka tentang catering, tentang kuliner, terus nanti yang homestay ya tentang penataan homestay, semisal kayak semi perhotelan, terus untuk nanti pengelola ya disistem manajemen pengelolaan, terus ada juga yang seksi di situ seksi yang wahana, nah mereka bagaimana yang ee mendapatkan inovasi, ide-ide untuk menambah wahana yang ada. Itu untuk sebuah pendampingan, latihan, yang kita lakukan secara kontinu. Jadi sepanjang kegiatan itu tidak hanya stuck di situ. Bisa berubah namun tidak drastis artinya dalam satu tahun ini ya ada 1 spot yang kita renovasi. Setiap tahun selalu ada pelatihan, namun berbeda-beda. Ada yang kita adakan secara mandiri oleh pengelola, ada juga yang kita include ke dana desa, dana kabupaten yang misalnya dari dinas pariwisata baik dari provinsi maupun dari

pusat, ya mungkin kita dapat jatah dari mereka. Berapa orang/2 orang yang nanti dikirim/perwakilan, dan kita diminta dari mereka. Jadi kita mengutus perwakilan. Tapi kalau kita yang mengadakan sendiri, ya kita mengundang narasumber dari luar. Nanti kita sesuaikan kebutuhan, dan itu biasanya perseksi sesuai permintaan masyarakat. apa yang tahun ini akan kita tekankan? Nah dari situ, mungkin mau pembangunan infrastruktur? Oh yaudah, setahun ini kita mengundang pihak yang terkait dengan itu. Seperti kemarin kita ada arsitek untuk tindak lanjut desa wisata berkelanjutan itu sudah ada maps nya untuk marketnya itu.

Q: untuk pemberdayaan masyarakatnya itu pak, sebelum ada desa wisata itu sudah ada atau belum?

A: sudah ada. Namun bentuknya belum oriented seperti sekarang/bisnis. Kebanyakan ke sosial. Jadi seperti kita pemberdayaan dibidang ekonomi namun ekonominya belum pengelolaan secara umum, kalau sekarang kan sudah. Dan ada pendapatan yang rutin, kalau dulu kan ndak. Cuma dulu kalau hanya saat even tertentu, pemberdayaan masyarakat hanya pas ada pager bumi/upacara adat di situ kita mencoba membuat bazar/ yang lain, namun itu hanya sekali tempo tidak bisa kontinu.

### **3. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat?**

A: strateginya kita melihat kondisi yang ada artinya kita tidak hanya melihat kondisi alam namun juga kondisi masyarakatnya. Nah kita memetakan itu sesuai dengan kondisi keuangan. Karena masyarakat itu kan rentan sekali apalagi hubungannya dengan finansial. Jadi entah keuangan tidak hanya keuangan umum tapi bisa diakses kemana saja maka dari itu bagaimana kita mensikapi ini untuk memberdayakan masyarakat agar kita tidak kena benturan dengan kepentingan-kepentingan pribadi. Terus di dalam kita memberdayakan sumber daya alam ya kita bagaimana kita memilih sudah yang tidak terkait dengan kepentingan pribadi. Maksudnya gini, ketika kita membuat wahana, jangan sampai itu bersentuhan, bersinggungan dengan lahan/wilayah yang ada

hak pribadinya, kecuali sudah ada MoU sebelumnya/sudah ada sebuah kesepakatan di situ yang tidak mengikat ataupun yang justru sudah ada kesepakatan tertentu. Karena salah langkahpun itu juga akan masalah, karena ini berkaitan dengan itu tadi finansial yang sensitive sekali.

#### 4. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat?

A: kalau kita lihat dari 2012 sampai sekarang ini bisa dibilang untuk grafiknya naik turun yak karena mengikuti pola ritme masyarakat. nah tatkala seperti dulu rintisan hingga 2 tahun berjalan itu kita banyak di kegotong-royongan, swadaya, terus setelah itu lambat laun berjalan kita subsidi 50% terus setelah berjalan setelah 1 tahun itu sudah subsidi 100% sesuai dengan jobdesc nya masing-masing. Terus di sisi lain, dalam perjalanannya ada pasang surut pengunjungnya. Itu kita sikapi tahun demi tahun kita ada permasalahannya apa, kurangnya dimana, apa yang kita benahi, apa yang harus kita tambahi dalam apa ya.. kita memanjakan tamu dengan bagaimana kita menjadi tuan rumah yang baik. Terus mulai 2 tahun ini kita menjalankan pelayanan prima dalam segala bidang, baik pelayanan yang mereka hanya *booking*, atau hanya *survey*, terus sampai ke pembookingan, sampai mereka berkegiatan, sampai mereka selesai, dan sampai komplain dsb, kita tangani yang professional. Namun selama ini hanya mendapat pengunjung yang positif.

Q: kalau untuk subsidiya itu pak tadi darimana?

A: subsidi keuangan atau apa?

Q: tadi yang 50%

A: oh itu dari pendapatan desa wisata yang kita pakai untuk honorarium, untuk subsidi masyarakat pemilik homestay oh kita belum bisa bayar dari kesepakatan 80%, kita baru 40 ya kita berikan 40 dulu, nah kalo pemandu yang misalnya 100% kita baru 50%, setelah berjalan 3 tahun kan sudah full, sudah lancar.

Q: bagaimana dengan masyarakat yang tidak melewati 1 pintu spt homestay?

A: ya itu ada, masyarakat yang bermain di belakang, mereka ada yang katakanlah sudah kita tata sedemikian rupa pun mereka berusaha untuk mencari cara lain supaya diboeking sendiri. Akhirnya jadi ketemu lagi. Kita 1 pintu, akhirnya dulu ada yang mereka tanpa melewati kami, terus mereka ada tamu yang nginep, setelah itu pergi, taunya mereka bayar kekami itu nggak, akhirnya kan nggak ada pendapatan kan, kan nggak ada yang bayar, kayak gitu. Dan itu sudah ketahuan 1 kampung, orangnya siapa-siapa, oh ini orangnya kayak gini, ini kayak gini.

Q: berarti kan itu termasuk konflik ya pak? Apakah masyarakat mengetahui?

A: oh iya mereka mengetahui, karena sudah saya musyawarahkan, sudah kita berikan sanksi juga. Tatkala ketahuan secara terang-terangan lebih dari 3 kali kita blacklist tapi kalau sekarang yang kita blacklist belum ada. Kita tetap pakai “sake” lah. Namun di sisi lain melihat, melihatnya gini, kalau lewat sekretariat dipotong 20%, kalau langsung 100%. Nah mereka kira akan mendapat pendapatan banyak padahal malah justru kerugian besar. Artinya semua fasilitas yang pengelola punya mereka nggak dapet. Tatkala apabila ada kejadian apapun di rumah itu tanpa lewat pengelola, mereka lepas dari asuransi, mereka lepas dari tanggung jawab kami, nah akhirnya mereka akan rugi besar. Secara hukum, pribadinya sama pengunjung. Karena masyarakat kami masyarakat awam, bukan masyarakat berpendidikan pariwisata, hanya kita membangun desa wisata dikalangan masyarakat. nah itulah yang kita harus menyadarkan mereka. Setelah mereka taupun kayak gitu, tahu namun belum tahu semuanya, sudah merasa tahu akhirnya mereka lepas. Nah tatkala ada kejadianpun mereka bingung, akhirnya juga kembali ke kami juga.

**5. Apakah masyarakat diberi penjelasan tentang pemberdayaan masyarakat?**

A: oh iya semua. Dan mereka ada yang paham dan ada juga yang belum paham. Belum pahamnya karena mereka nggak tahu karena tingkat pendidikan tadi. Dalam pengelolaan dimasyarakat itu, mau nggak mau kita

yang di depan harus mau berkorban. Dari kita berdiri hingga berjalan sampai saat ini, adanya hanyalah masalah terus. Ada uang jadi masalah, tidak uang makin jadi masalah.

**6. Apakah pemberdayaan masyarakat dapat menarik minat masyarakat?**

A: oh iya sangat berminat. kecuali orang-orang yang bingung itu tadi, mereka setelah tahu “oh nak nggawe desa wisata opo-opo duit” pengen melepas, tapi kalau sudah lepas, mereka nggak punya induk dan mereka justru tidak mendapatkan apa-apa.

**7. Masyarakat dominan tertarik untuk ikut program pemberdayaan masyarakat apa?**

A: kita sudah mencoba beberapa kali kegiatan, pendampingan yang kita adakan, setelah kita pelajari pola pikir masyarakat kami itu sangat jauh dari harapan yang kami harapkan. Jadi mereka lebih mengutamakan mendapatkan uang, bukan dapat keberlangsungan. Jadi mereka maunya uang, nggak mau berpikir prosesnya, nggak mau berpikir keberlanjutan dari ini ke depan seperti apa itu nggak. Mereka yang sudah kita undang sebagai narasumber dari UGM, pengabdian masyarakat, mereka kita ambil untuk penguatan bahasa inggris untuk pemandu/guide anak-anak pemuda kami. Saat berjalan 1 kali 2 kali banyak, setelah itu 2 bulan mereka nggak sampai selesai, akhirnya kita yang kena dan ternyata sangat dibutuhkan sekali. Seperti kemarin ada kunjungan dari tamu-tamu luar yang 1 minggu belajar di Pulesari kita juga harus menyewa pemandu dari luar untuk transit bahasanya. Terus untuk kepemanduan, kita kerja sama dengan aily, lembaga-lembaga yang mereka punya sertifikasi pemandu tidak semua ikut/tidak mau. Namun bagi mereka yang mau, mereka mampu memandu lebih dari mereka yang gak punya sertifikat, karena mereka sudah mengantongi izin/ kemampuan. Nah mereka justru setelah kita pelajari hanya melihat proses uangnya aja/penghasilan. Dikira kita itu hanya menjual produk lalu selesai, tapi yang kita jual kan jasa. Jasa kan sangat luas sekali to. 1 hal saja nggak puas, mereka akan meleber ke

yang lain. Jadi kalau dominan, masyarakat selama 7 tahun ini mencapai apa yang mereka paham, belum semua. Tahunya hanya sekarang sukses, dapat uang, kerja. Yang penting mereka kerja. Jadi kita kan menyadarkan seperti itu, betapa pentingnya ilmu. Mereka lebih banyak ke pelatihan fisik, bukan yang berpikir, seperti pemandu, trainer outbond. Kalau ibu-ibu ya jelas membuat produk, pengolahan, kuliner. Kalau yang skill kan beda, mereka bagaimana akan mengevaluasi lagi dan itu hanya beberapa orang yang mau kita arahkan.

**8. Apakah masyarakat memiliki keinginan untuk turut serta dalam pemberdayaan masyarakat?**

Oh iya.dengan konsep kita kegotong-royongan, kemasyarakatan, tentunya mereka semua oke untuk itu, namun arahnya yang akan kita tekankan.

**9. Apakah penyelenggara memberikan pemahaman bahwa kemiskinan bukanlah suatu takdir?**

Oh iya. Kita setiap pertemuan, kita sampaikan kepada masyarakat. namun ya begitulah tingkat pola pikir masyarakat.

**10. Bagaimana perubahan tingkah laku masyarakat ketika sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan masyarakat? (spt: pddkn keterampilan, meningkatkan kemampuan, pelatihan, dll).**

Oh iya. Dibandingkan sebelum adanya desa wisata ataupun desa wisata dulu berjalan 3 tahun/4 tahun sudah luar biasa. Kalau saya yang dari awal tahu masyarakat kami sampai sekarang ini sudah luar biasa. Dengan mengubah pola pikir masyarakat dari mereka berposisi kehidupan yang nyaman dengan posisinya. kalau kita mau mengubah menjadi mereka ke posisi yang tidak nyaman itu mereka mau kita ajak kemana-mana. Tapi kalau sudah nyaman diposisi itu ya sudah, diajak apapun sudah sulit, tapi sekarang mereka sudah mulai, Cuma mengarahkannya ini yang sulit. Ada yang pengennya itu, ada yang pengennya itu, macem-macem. Semua sudah banyak kita arahkan mereka untuk mengembangkan kepemilikan yang sifatnya pribadi seperti

*homestay*, tapi kalau sifatnya yang milik bersama, itu tetap 1 pemandu di pengelola.

**11. Ketika masyarakat sudah diberikan bekal melalui pemberdayaan masyarakat, apakah mereka diberikan bantuan dana sbg perwujudan perubahan status mereka?**

A: oh iya. Kita pengelola desa wisata ada koperasi di Pulesari yang bisa diakses. Tidak hanya untuk itu, juga untuk pengembangan mereka apabila punya *homestay* mereka mau dibantu dsb kita ada simpan-pinjam, ada juga bantuan yang tunai, bantuan tunai itu 1 rumah semua kita bantu MCK mereka sendiri-sendiri gitu, MCK yang harus sama, atau untuk pengembangan keterampilan, mereka kita siapkan dana cair yang siap dipinjam dengan bunga 0%. Yang sudah sekita 150 juta untuk masyarakat, walaupun belum dalam bentuk koperasi, kita bekerja sama engan dinas koperasian kabupaten Sleman, namun tinggal kita membentuknya itu masih sulit, karena untuk mensinkronkan desa wisata dengan pengelola koperasi masih bingung.

**12. Apakah *homestay* dipisah antara laki dan perempuan?**

A: iya, walaupun kita tidak membuat aturan rumah ini buat laki-laki, ini perempuan, ndak. Tapi kita untuk laki-laki perempuan tidak boleh 1 *homestay*, biasanya yang mereka minta sepeerti untuk panitia artinya cowok cewek jadi satu sebatas mereka juga punya abatsan etika sendiri. Karena mereka di rumah warga, karena *homestay* ini kan bergabung dengan induk semang. Jadi mereka selalui diawasi oleh yang punya rumah.

**13. Apakah toilet terpisah antara laki dan perempuan?**

A: kalau yang 1 H 1 T itu memang 1 rumah itu biasanya 2. Nah itu tinggal penyesuaian, belum kita menunjuk, ini Pi, ini Pa, ndak.masih blom ada tulisan untuk itu, namun biasanya juga apabila 1 rumah ini di tempatin untuk perempuan rumah ya sudah untuk perempuan.

**14. Apakah olahan makanan sudah berlabel halal MUI?**

A: kalau MUI belum, kalau PIRT iya. PIRT itu dimunculkan dari dinas perindustrian kabupaten. Jadi kaya produk perizinan namun bukan MUI, sudah halal namun belum penelitian di MUI

**15. Apakah ada bantuan bagi masyarakat yang tidak sanggup bekerja?**

A: kita di Pulesari semua yang hidup di Pule dapat itu semua. Orang yang menyingkang itu saja kita beri. Walaupun jatuhnya juga terbatas ya, kalo setiap hari kita beri, nggak. Namun tetap kita berdayakan semuanya, santunan seperti itu.





## GUIDELINES INTERVIEW

---

**Skripsi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata  
Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wonokerto, Kabupaten  
Sleman**

Hari/Tanggal : 30 November 2019  
Durasi Wawancara : 1 jam 48 detik  
Nama Narasumber : Didik Irwanto, A.Md  
Jabatan : Pengelola Desa Wisata Pulesari

**1. Bagaimana pengelolaan sumber daya alam di kawasan Desa Wisata Pulesari?**

**A:** Kawasan pengelolaan sumber daya alam di desa wisata pulesari ini kan kita kelola, jadi alam yang kita manfaatkan ataupun yang digunakan di dalam kegiatan pariwisata ini kan lebih pada kami itu berinya lebih kepada wisata alam dan budaya tradisi. Nah secara alam itu kita kelola karena, 1) kami di kawasan lereng merapi tentunya lereng merapi di sisi barat dan kampung/dusun Pulesari ini ada di kanan-kiri e.. sungai. Jadi kita di Pulesari ini jalan cuma dari bawah sampai atas rumah dari kanan-kiri, kanan-kiri, nah belakang rumah itu kebun, belakangnya kebun itu sungai, jadi diampit sungai. 1) kita di kawasan lereng merapi, 2) kita ada di kawasan apa namanya pertanian salak; wisata pertanian salak kemudian sungai. Dari pengelolaan SDA yang ada di kawasan kami, nah sungai inilah yang kita manfaatkan, yang kita gunakan untuk kegiatan pariwisata, namanya adalah sungai Bedog. Sungai Bedog ini e.. sampai saat ini menjadi sebuah apa namanya, daya tarik wisatawan di dalam kegiatan-kegiatan yang terkhusus pada kegiatan *outbond*. Jadi di sungai, kita kasih permainan wahana, ada 8 wahana ada namanya: jembatan goyang, titihan bambu, jaring laba-laba, hujan buatan, *vertical web*,

tangga air, susub ban, dan terakhir air terjun. Nah alam yang kita kelola sebagai daya tarik wisatawan penduduk di tempat kami adalah ini dia sungai. Dengan nama kita program kegiatannya itu adalah nama dari sungai.

Di sisi lain, kita juga punya program untuk pengelolaan sungai yang ada di tempat kami, tidak hanya kita gunakan sebagai tempat pariwisata tetapi juga kita lakukan sebuah beberapa kegiatan-kegiatan yang itu mendukung pada konservasi alamnya. Baik kita memberi sebuah program penyelamatan mata air dalam upaya untuk menjaga e.. sumber mata air yang ada di sungai tersebut. Beberapa kegiatan yang kita lakukan bahkan belum lama itu kurleb 1 minggu yll, kita punya program dari kerja sama dari BAZNAS dan sebagainya, itu kita menanam pohon. Jadi sudah banyak kita menanam pohon dibantaran sungai dengan ada tanaman yang meng.. istilahnya itu memberikan sebuah tanaman yang ada identitasnya. Ada tanaman namanya Pohon Pule sebagai bentuk data dari Pulesari. Kemudian ada tanaman gayam. Ada tanaman beringin. Nah tanaman yang bernilai konservasi itu kita tanam di bantaran sungai semuanya sehingga dalam upaya untuk penyelamatan mata air ataupun konservasi alam yang ada itu tadi di sungai tersebut. Di sisi lain juga kita ada program kali bersih untuk pengelolaan lingkungan alamnya itu. Nah kali bersih itu 1 tahun sekali dilaksanakan gerakan untuk kali bersih. kemudian sama.. (ini program secara masal), untuk program secara mandiri itu setiap hari setiap kali mau digunakan wisatawan itu kita punya tim 3 orang yang khusus mengelola sungai dengan setiap pagi itu disapu, dibersihkan, dibuang sampahnya, mengecek wahana, sebagainya itu setiap pagi pasti ada tim yang khusus mengelola itu, jadi kami sungai tersebut yaa.. kita jaga, kita rawat karna sebagai daya tarik juga karna kan di sisi lain kita juga memikirkan kondisi alamnya agar tidak rusak dengan bentuk-bentuk kegiatan pengelolaan SDanya yang di sisi lain kita juga untuk memanfaatkan kegiatan pariwisata yang menjadi daya tarik. Nah disisi lain, pengelolaan lingkungan kaitannya untuk mendukung alam yang ada itu mendukung kegiatan penanaman pohon

yang bernilai ekonomis, karena peranan pohon untuk konservasi, kalo yang ini kan bentuk penanaman pohon yng bernilai ekonomis itu adalah kaya semacam pohon mangga, pohon apa namanya.. e.. kelengkeng dan sebagainya itu rencana akan ditanam di sepanjang jalan. kemudian ini kan ada di jalan terus ada beberapa ruang sekitar 1 meter itu itu dengan target program adalah untuk penanaman pohon ang bernilai ekonomis. Beberapa sudah ditanam, dan beberapa yang belum. Itu rencananya adalah kita ee penanaman itu. Nanti hasil daripada itu kan masyarakat sudah melakukan kesepakatan dan kerelaan warga kalau salah satu lahan itu milik pribadi, tetapi lahan itu boleh dimanfaatkan untuk umum dengan penanaman pohon yang ada. Boleh dikatakan untuk yang tidak memberikan kontribusi itu berupaya kita memberikan penyadaran kepada masyarakat yang udah ada. Jadi kalo mungkin kita memberikan ganti rugi bahwa ada sampai 1 kilo apa lagi di sisi apa namanya 1 meteran dari itu ya ndak mampu lah, tapi kita bentuknya adalah dukungan dan apa namanya komitmen masyarakat untuk mendukung kegiatan dalam penanaman pohon yang bernilai ekonomis dalam bentuk buah-buahan itu. Jadi sukarela masyarakat. Nah dari bentuknya mungkin dari bawah sampai atas sudah kita lakukan program tamanisasi pagar Cuma kan belum *full* karena kan itu bertahap tidak bisa kita lakukan secara langsung, jadi berkala

## 2. Bagaimana dinamika kehidupan di daerah Desa Wisata Pulesari?

**A:** Dinamika kehidupan di Pulesari yaa istilahnya itu sebelum wisata bahkan sesudah wisata tentunya ada dinamika perubahan secara nilai ataupun secara bentuk mensejahterakan masyarakat itu secara jelas. Karena kan e.. rata-rata masyarakat disini adalah petani salak, jadi pada waktu itu kan sumber awal pendapatan utama tambahan dari salak, tetapi juga ada pekerjaan pokok lainnya di luar dari pekerjaan petani salak. Nah e.. dengan adanya kegiatan pariwisata ini, itu juga dapat menjadi tambahan sumber pendapatan daripada kegiatan pariwisata, sebelumnya petani ya menjadi petani, yang biasanya

bekerja di luar ya bekerja di luar, dengan adanya pariwisata itu ada penambahan sumber pendapatan untuk masyarakat yang ada di Pulesari. Sehingga e.. minimal kita dapat memberikan sebuah kontribusi kepada masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada. Jadi ya secara istilahnya itu bentuk sosial masyarakatnya *Alhamdulillah* kita masih terkait dengan gotong-royong, e.. ada adat tradisi masyarakat, kemudian kearifan lokal dengan memiliki sebuah tradisi kayak semacam kenduri, sadranan, dsb itu juga masih ada di tempat kami.

### 3. Bagaimana status kepemilikan tanah?

**A:** Semuanya adalah milik *personal*. Jadi *Alhamdulillah* di tempat kami belum atau tidak adanya tanah kas desa. Jadi tanah kas desa itu adanya di luar dusun Pulesari, disini tidak ada tanah kas desa. Sehingga kita tidak bisa e.. istilahnya itu sewaktu-waktu kita melakukan sebuah program pembangunan infrastruktur di kawasan yang tanah yang umum. Nah bisanya kita adalah 1) Kita melakukan sewa terhadap tanah *personal* masyarakat. Nah tahun awal-awal dulu kita kebingunan, kira-kira tempat mana yang mau kita bangun, akhirnya ada salah satu tempat yang kita sewa yang kita gunakan untuk markas kumpul pendopo atau area pendopo. Nah ini naik sedikit kanan jalan, itu kurleb sekitar 50 meter disitu ada pendopo pertama. Di situ kita sewa perlahannya kurang lebih 20 tahun, dan luasnya sekitar 2500an nah itu kita sewa. Kita sewa pemiliknya adalah pemilik *personal* masyarakat. Akhirnya kita bangun fasilitas untuk kegiatan pariwisata dsb, nah awal dari dampak itu kita mencoba untuk mengembangkan lagi, kawasan tempat berkumpul/titik kumpul pendoponya. Ada 2. Nah setelah ada 2 kita sudah kebingunan lagi, bagaimana kita untuk mengembangkan tempat transit/tempat kegiatan ketika minat wisatawan yang berkunjung di sini banyak. Akhirnya pendopo 1 tidak cukup pendopo 2 tidak cukup, tapi kita kewalahan 1) Pendanaan, 2) Adalah lahan. Sehingga kita memiliki sebuah program pada waktu itu tahun 2014 kita tidak menerima investor dari luar, tapi kita e.. investasi, *Alhamdulillah*

masyarakat berinvestasi dari kampungnya sendiri. Nah jadi kita punya program itu sampai tahun 2015. Nama programnya itu Program Investasi Masyarakat Mandiri. Jadi itu tidak menerima investor dari luar tapi harapannya masyarakat dapat mendukung fasilitas e.. layanan dan fasilitas yang di kawasan Pulesari ini dengan semacam penyediaan fasilitas lahan pendopo dan fasilitas lahan lainnya. Akhirnya pada waktu itu muncullah beberapa pendopo. Jadi istilahnya itu kita investasi mandiri itu agar menjadi, di sini itu nanti harapannya adanya sebuah simbiosis mutualisme jadi saling diuntungkan. Antara masyarakat sendiri antara investasi yang sudah dilakukan dengan kelompok masyarakat yang ada di tempat kami. Kita kan sekarang punya 9 pendopo karena yang 7 itu tadi investasi dari masyarakat ,yang 7 ini itu milik masyarakat sendiri, 1 Yang menyediakan lahan, yang membersihkan, yang membangun, yang merawat, semuanya itu milik masyarakat itu sendiri. Nah dari sinilah simbiosis mutualisme itu tadi. Lahan milik personal tadi mendapat keuntungan sedangkan kelompok masyarakat juga dapat menggunakan lahan tersebut, seperti: pemandu, kelompok pemuda, ibu-ibu PKK, bapak-bapak. Kita berupaya semua pengelolaan desa wisata itu dikelola oleh satu pintu tidak secara personal sehingga melalui sekretariat semuanya. Pengatur dan pengelola dengan kerja sama dengan personal masyarakat itu balik ke pengelol. Jadi kita tidak memberikan sebuah ruang bagi masyarakat yang menjual secara personal di kawasan Pulesari harus melalui kesekretariatan.

**4. Bagaimana sarana dan prasarana yang disediakan di Desa Wisata Pulesari?**

**A:** Kalau sarana dan prasarana yang jelas pendoponya tadi ada 9 pendoponya, ada fasilitas ibadah: masjid 1, kemudian ada tempat parker itu juga ada, 1..2..3., tempat, kemudian ada fasilitas penginapan akomodasi penginapan itu ada *homestay*. Kita ada ee.. 46 *homestay* yang ada di Pulesari ini yang rencananya juga akan dikembangkan, salah satunya aalah *homestay* ini. *Homestay* ini

adalah kita dari pengelola juga tidak memberikan kontributor fisik untuk pembangunan *homestay*. Misalnya *homestay* itu kan investasi masyarakat. Jadi yang membangun *homestay*nya juga masyarakat, yang menyediakan fasilitas juga masyarakat. Kita tidak memberikan kontribusi terhadap itu. Makanya seluruh fasilitas yang dibuat oleh masyarakat kemudian baik perawatan, perbaikan, kebersihan, penyediaan fasilitas, itu oleh masyarakat. Makanya kita sistem pembagiannya lebih besar diberikan kepada masyarakat, kami hanya menjualkan/mengakomodir. Seluruh yang dilakukan dengan fasilitas tadi itu persentase menggunakan sebuah sistem persentase. Jadi 80:20. Kalau 80 itu milik warga, yang 20 adalah pengelola, 1 untuk biaya operasional, dan kas desa wisata, makanya yang menerimanya ada yang lebih banyak, contohnya *homestay* itu tadi, contohnya *pendopo*.. nah itu tadi. Di sisi lain, ee sarana dan prasarana di dalam untuk menunjang kegiatan pariwisata ini yang jelas sarana infrastrukturnya itu tadi mulai dari *pendopo*, *homestay*, kemudian tempat parkir ee.. tempat ibadah, ada sekretariat juga untuk informasi, beberapa sarana dan prasarana lainnya kayak semacam 1) HT, kita punya 25 HT, terus ada mobile e.. mobil desa wisata, mobil yang khusus kita beli untuk operasi desa wisata, yang kedua ada proyektor kita punya 6, yang lainnya fasilitas-fasilitas sound-system itu banyaklah, paling tidak minimal ya sekiranya itu yang dapat tak eling-eling hehehe.. gampangkan itu sarana-prasarana itu..

**5. Bagaimana kondisi budaya dan alam di kawasan Desa Wisata Pulesari?**

A: Kondisi budayanya ya itu tadi, 1 minggu yang lalu kita, senin kemarin.. iyaa baru 1 minggu ini itu minggu yang kemarin itu kita ada fasilitasi penggunaan sanggar. Jadi kita ada sanggar, sanggar Dewi Pule. Sanggar Dewi Pule itu, yang mengelola seluruh potensi kesenian dan kebudayaan yang ada di kawasan ini. Nah kita punya ada namanya seni pertunjukan kerakyatan, tarian kerakyatannya itu ada namanya Tarian Salak, Kubro Siswo, Bergodo, kemudian ada Kientingsari, Gobyok sari, ada Hadroh, nah jadi itu kan terbagi menjadi beberapa jenis, kalo Bergodo itu adalah keprajuritan kayak di Kraton

itu Bergodo, kalo Kubro Siswo itu kesenian religi, kesenian religi yang bernuansa Islami baik syair, lagu-lagu yang dilakukan adalah syair lagu Islami. Ee.. sifatnya adalah ajakan sudah jelas. Itu apa namanya ee.., istilahnya sastra Islam. Kemudian kalau yang Gobyok Sari sama Kientingsari ini adalah ee.. lantunan syair dengan jenis-jenis apa namanya, jenis-jenis adalah sastra, sastra jawa ajakan pada sebuah kebaikan-kebaikan. Kalau yang tari salak ini adalah tarian istilahnya itu garapan, atau istilahnya tarian kreasi, karena inovasinya itu inovasi bahwa kami berada di kawasan lereng Merapi dengan ikonnya adalah Salak, sehingga kita mengkreasi sebuah tarian salak sebagai bentuk ikon. Di sisi lain juga kita punya tradisi. Tradisi masyarakat, nah tradisi masyarakat itu sampai saat ini Alhamdulillah masih kental, kayak misalkan tradisi yang ada di masyarakat: gotong royong, ada tradisi kenduri, kemudian ada namanya Sadranan, ada namanya ketika ya pokoknya ada kegiatan tradisi daur hidup manusia itu masih ada dalam masyarakat kaya brokoan, brokoan, sampai yang meninggal 1 hari, 100 hari, 1000 hari itu tradisi itu masih, di tempat kami masih ada. Jadi itu kita bilang tradisi sebuah daur hidup ee.. kehidupan itu masih kita lakukan, di sisi lain tradisi lain adalah upacara adat tradisinya. Nah kita punya event tahunan namanya upacara adat tradisi Pager Bumi. Nah Tradisi Pager Bumi ini dilakukan setiap 1 tahun sekali setiap adat jawa namanya Safar, dengan sebutannya adalah Safar Rabu pungkasan itu dilakukan setiap kali kalender jawa itu 3 minggu terakhir dengan bentuk kegiatannya adalah beberapa kegiatan itu sebenarnya upacara adat Pager Bumi itu kan upaya wujud syukur warga/masyarakat terkait dengan apa yang sudah diberikan dari hasil bumi yang ada disini, itu disimbolkan tradisi adat itu sistemnya adalah istilah arak-arakan. Biasanya awalnya itu mulai dari awalnya itu kita mulai ada namanya topok biksu, jadi topok biksu itu ee.. kalau istilah jawa ada namanya pacer itu 4 bidang pacer itu dari e.. barat daya, kemudian dari sana sama tengah itu nanti ada prosesi yang ada prajurit itu dapat iksu keliling kampun. Nah sebelumnya itu kan ada prosesi

namanya prosesi mujahadah ataupun prosesi solat tolak balak dan di situ ada jamaah yang istilahnya itu berdoa bersama dengan pengambilan air di tempat penjurutadi, dengan kita doakan bersama adanya air itu tadi dikucurkan ke sekeliling kampung kita, saat itu tidak terputus sampai kembali lagi. Nah jadi itu tradisinya. Terus nanti ada beberapa pengisi untuk kegiatan itu ada pertunjukan kerakyatannya, ada namanya Kuda Lumping, dan sebagainya

#### **6. Apa latar belakang terbentuknya Desa Wisata Pulesari?**

Kita berupaya untuk menggali sebuah potensi desa. Sebenarnya awal dulu kita adalah 1. Kita itu sudah memiliki sebuah potensi berkaitan dengan kebudayaan. Kebudayaan yang sangat kental, kaitannya dengan masyarakat itulah yang menjadi dasar kita untuk potensi gotong-royong itu sudah kita miliki. Cuma bagaimana kita mengemas itu kan kita pada belum tahu. Sehingga upaya ini sudah kita lakukan dalam upaya ini, kegiatan ini sehingga ini tidak hanya pada kegiatan sebuah sosial. Ya sosial boleh tapi juga ada usaha untuk kesejahteraan masyarakatnya. Ya saya bilang tadi adalah *social entrepreneur* tadi. *social entrepreneur* berbasis sosial ya ada bisnisnya ya ada sosialnya. Jadi inilah ee.. upaya kita kadang ada sisi sosialnya dengan konsep kita berupaya untuk 1) Kegiatan masyarakat berjalan, 1) Masyarakat juga dapat menerima ee.. sumber pendapatan ketika melakukan kegiatan-kegiatan yang bernilai sosial. Nah akhirnya kira-kira apa sih yang cocok yang kita upayakan untuk mendorong masyarakat agar ee.. memiliki sebuah kegiatan itu. Nah berdampak pada erupsi merapi tahun 2010 kita terjadi itu, sumber pendapatan warga masyarakat adalah pada salak. Salak yang menjadi komoditi pertama dampak daripada erupsi merapi, kena tumbang, kena abu, proses waktu untuk lahan sehingga butuh proses waktu untuk perawatan salak sehingga butuh proses waktu penyulaman kembali salak yang mati dan sebagainya, itukan kurang lebih durasi 2 tahunan pada waktu itu. tahun pertama itu untuk perawatan kebersihan dsb, tahun keduanya itu baru proses salak tumbuh, salak perawatan itu di penyerbukan dan sebagainya. Sehingga



kita kan berpikir, ini sebagian besar warga adalah petani salak. Bagaimana kita berupaya untuk menciptakan sebuah usaha bersama dalam rangka mendukung ee.. kegiatan yang ada di tempat pulesari ini. Nah pada waktu itu konsep yang baik terkait dengan konsep usaha bersama yaitu adalah desa wisata. Yang mana kita memilih ee.. apa namanya, desa wisata itu ee.. untuk menjadi sebuah pilihan kawasan pulesari menjadi sebuah kawasan pariwisata. kira-kira ya itu, dampak dari erupsi merapi, dampak terkait dengan ekonomi masyarakat, kemudian dampak daripada ya kita berupaya untuk berkeinginan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Nah kan hal yang mendasari kami berupaya kita mendorong Pulesari ini menjadikan kawasan pariwisata dengan tujuannya adalah mensejahterakan masyarakat dengan sistem usaha bersama *community based tourism* berbasis masyarakat. Sehingga ya Alhamdulillah proses berjalannya waktu kita mendapatkan sebuah dukungan kemudian komitmen, kerja sama, gotong-royong warga masyarakat sehingga terbentuklah desa wisata.

Q: kalau desa Wonokertonya itu ada andil tersendiri ndak pak?

A: kalau desa Wonokerto itu andil pada sebuah ketika desa wisata itu sudah jalan, istilahnya itu ya.. sudah memiliki beberapa kegiatan, program dsb, andilnya itu kan andil pada sebuah berbentuk istilahnya itu kegiatan yang mendorong di tempat kami kegiatan-kegiatan yang sekiranya itu ee.. infrastruktur yang menunjang akses jalan, yang menunjang ini dan seperti itu.

#### **7. Apakah permasalahan yang ada di Desa Wisata Pulesari?**

Ya sudah jelas kalau permasalahan itu banyaklah. Baik permasalahan internal sendiri itu juga ada yang jelas, kurangnya pemahaman, persepsi bersama, kemudian kurangnya informasi yang tidak terkoordinasi itu ada lah permasalahan seperti itu. Kemudian permasalahan lainnya terkait dengan permasalahan lingkungan juga ada. Sampah tentunya, tetapi *Alhamdulillah* sampai saat ini sampah juga kita menggunakan sebuah solusi sampak, ee dengan kita membikin sebuah kelompok bank sampak kemudian kita ada

namanya tim pengelola sampah yang membersihkan sungai 1 minggu sekali itu mengambil sampah kemudian di buang ke tempat pembuangan sampah. Nah di sisi lain itu ada dampak permasalahan yang ada itu adalah dampak daripada aktivitas kegiatan pariwisata itu juga berdampak pada kawasan lingkungan sekitar. Nah lingkungan sekitar itu kita sudah memiliki sebuah forum namanya desa penyangga upaya meminimalisir kita adanya sebuah desakan terhadap ee.. kampung penyangga atau di kawasan kampung kita sebelah kanan-kiri. Dan setiap tahunnya juga kita memberikan sebuah kontribusi atau tali asih bentuk ee istilahnya tali asih kan kami kepada kampung di sebelah kanan-kiri. Karena apa? Ya biasanya itukan tamu berkegiatan sampai malam dan sebagainya bahkan menimbulkan kebisingan bahkan ada yang menyalakan kembang api sehingga butuh, kalau pas ada yang istirahat itu nah itu permasalahan-permasalahan seperti itu lah.. sebenarnya permasalahannya itu lebih pada e.. hal-hal yang teknis di lapangan.

Q: lalu cara mengatasinya bagaimana pak?

A: nah cara mengatasinya sampai saat ini Alhamdulillah sudah berhasil ya kita gunakan sebuah audiensi namanya .. audiensi terhadap wisata yang mana untuk memberikan instruksi bersama. Ini dengan beberapa aturan-aturan kita buat semacam notulen untuk menjadi sebuah kesepakatan bersama. Oo.. sudah jam sekian ya kita gunakan aturan seperti ini, oh ini sudah seperti ini.. jadi hasil dari sebuah musyawarah itu menunjukkan sebuah kesepakatan. Nah ketika solusi yang sudah ada kemudian terjadi kesepakatan ya cara mengatasinya ya kita mentaati aturan yang sudah menjadi sebuah kesepakatan bersama.

**8. Apa tujuan dari dibentuknya program pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Pulesari?**

A: Tujuan dari dibentuknya program pemberdayaan masyarakat dengan upaya meningkatkan kreativitas masyarakat, dalam upaya untuk meningkatkan

sumber budaya manusianya dengan program peningkatan kapasitas. Nah program-program peningkatan kapasitas ini itu kita lakukan secara mandiri juga ada, kita di fasilitasi dari itu juga pernah ada. Ataupun difasilitasi dari universitas itu juga ada dengan kegiatan program pengabdian kelompok masyarakat. Nah itu tadi dari program-program. Nah upaya untuk dibentuknya program ini kan salah satunya menemukan kreatifitas masyarakat dengan program meningkatkan kapasitas. Nah dengan program meningkatkan kapasitas itu berdasarkan pada sebuah kebutuhannya masing-masing. Nah kebutuhannya itu apa, kita ada nah itu mendorong pemandu juga memahami terkait dengan tata cara memandu, bagaimana terkait dengan komunikasi dan sebagainya. Pelatihan kuliner. Bagaimana cara melayani tamu terkait dengan kulinernya dan sebagainya. Terus misalkan tata kelola destinasi, bagaimana cara mengelola sebuah kawasan destinasi atau pun tempat pariwisata, kemudian pelatihan terkait dengan kapasitas peningkatan pelayanan *homestay*. Bagaimana penataan *homestay*, bagaimana mengelolaa dan sebagainya, tapi e.. apa namanya tujuan daripada terbentuknya pemberdayaan ini dalam upaya ya itu tadi . bias peningkatan kapasitas, bias menumbuhkan e.. apa namanya bentuk pengalaman terhadap masyarakat kemudian e.. istilahnya itu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya untuk mendukung kegiatan pariwisata.

**9. Apa potensi dan daya tarik yang ditawarkan oleh Desa Wisata Pulesari?**

potensi dan daya tarik itu di sisi lain kita mempunyai program atraksi, program *activity*, program *activity* itu lebih kepada *outbond* itu tadi, wahana air, *tracking* sungai itu.. terus program edukasi, program edukasi ini ee.. ada beberapa program yang e.. kita jual untuk menghasilkan sebuah edukasi terhadap wisatawan yang berkunjung, salah satunya nama edukasinya adalah misal kan belajar membatik, belajar gamelan, belajar menari, kemudian e.. membajak sawah, kemudian budidaya salak, dan sebagainya.. program-program edukasi itu yang kita tawarkan pada sebuah daya tarik pariwisata di

tempat kami, kemudian ada sebuah tradisi atau kebudayaan nah itu juga ketika tamu disini kepengen menonton ataupun menyajikan sebuah potensi kesenian dan sebagainya itu kita sajikan disitu. Kemudian yang lain adalah program lift in. program lift ini itu sebuah program untuk mengikuti aktivitas kegiatan masyarakat yang ada di desa. Jadi misalkan program lift in dengan induk semangnya, program lift in untuk e.. mengikuti e.. apa namanya masyarakat di sini yang biasanya misalkan kepengen biasanya kebun ya pengen kebun, yang beternak ya beternak, jadi program edukasi seperti itu.

**10. Apa saja bentuk kegiatan/program pemberdayaan yang disediakan di desa wisata?**

A: nah itu tadi, program pemberdayaannya itu tadi. Kayak semacam pelatihan pemandu, pelatihan itu program-programnya, pelatihan tata kelola destinasi, kemudian pelatihan *homestay*, kuliner kemudian ternak trainer, kemarin habis pelatihan ternak trainer, trainer itu instruktur outbond, kemudian yang fasilitasi untuk sertifikasi pemandu untuk pemberdayaannya. Kemudian program pemberdayaan lainnya kita punya program namanya 1 *homestay* 1 *toilet*. 1 *homestay* 1 *toilet* itu kita berupaya untuk memberikan di tahun 2017 itu kita mulai sebelumnya. Jadi 1 *homestay* 1 *toilet* ini berupaya untuk mendorong bagi pemilik *homestay* terkait dengan fasilitas ataupun pelayanan toilet yang ada di *homestay* masing-masing. Kita tidak memberikan dalam bentuk uang namun memberikan dalam bentuk suatu barang. Lalu kita membuat tim pelaksananya mulai dari pengadaan lahan, mulai dari *survey* itu kita bikin tim, timnya itu kita berikan sesuai dengan kebutuhan yang diminta oleh warga masyarakat. Oh saya kepengin bahannya semen, pasir, dsb itu sesuai keinginan yang diinginkan masyarakat. Tapi kita punya batasan nominal dan tidak boleh diberikan dalam bentuk uang tapi dalam sebuah bentuk barang.

**11. Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pulesari?**

A: terkait dengan hasil ataupun yang dilakukan dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat itu minimal kita selalu bilang ya minimal itu kegiatan yang sudah dilakukan itu dapat bermanfaat dan minimal itu bisa menjalankan apa yang sudah e.. yang didapatkan terkait dengan program pemberdayaan itu. Alhasil ya meskipun tidak sama persis, paling tidak mendekati terkait dengan apa yang sudah diberikan dan yang sudah difasilitasi di dalam program-program pemberdayaan yang ada. Kayak semacam program pemberdayaan yang menunjang infrastruktur, ekonomi masyarakat itu yang dapat terlihat secara langsung, pembangunan saluran irigasi untuk pembuangan saluran air yang dialirkan ke pertanian dan perkebunan. Kita bikin program itu juga. Itukan dia terlihat secara langsung, tapi kalau program pemberdayaan kaya semacam penguatan kapasitas itukan sistemnya adalah investasi. Investasi istilahnya itu sumber daya manusia dan mungkin sekarang itu investasi seperti ini. Terkait dengan apa namanya.. sebuah keterampilan, bahkan besok itu baru bisa digunakan atau besok entah kapan entah kapan baru baru digunakan, minimal secara standar minimalnya beliau sudah tau dengan apa yang harus dikerjakan biar dilakukan untuk terkait dengan beberapa program-program yang akan dilaksanakan tadi, karena sifatnya adalah investasi pemberdayaan atau investasi.. investasi.. pemberdayaan masyarakat itu tidak dapat dinikmati secara langsung, iyaa itu kan berjangka.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## GUIDELINES INTERVIEW

---

**Skripsi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata  
Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wonokerto, Kabupaten  
Sleman**

Hari/Tanggal : Minggu/8 Desember 2019  
Durasi Wawancara : 1 jam 22 menit 57 detik  
Nama Narasumber : Bapak Sarjana  
Jabatan : Ketua Desa Wisata

**a. Apa kelebihan dari Dusun Pulesari sehingga dijadikan desa wisata?**

**A:** kalau melihat kelebihan, kami melihat sebenarnya ndak ada yang signifikan dengan kampung-kampung yang lain. Ee.. dari segi alam sama, mereka punya kebun salak, mereka punya e.. sungai, namun yang paling, yang paling kelihatanlah ini di sungai. Nah kalau di sini beda. Kampung ini luasnya 25 hektar. Terdiri dari: perkebunan salak, perkampungan rumah-rumah, sarana umum itu masjid, makam, jalan-jalan, drainase, terus nah ini.. Kampung ini tidak punya tanah kas desa, 25 hektar itu semua milik warga. Terus kita itu diapit 2 sungai Bedog, sungai Bedog 1 dan sungai Bedog 2, nah tadi tengah-tengah sungai sebenarnya. Nah itu yang menjadikan kami beda dengan kampung yang lain. Kalau yang lain mungkin punya tanah kas desa yang bisa diberdayakan, nah ini kita pemberdayaan yang bersifat mandiri, jadi milik warga kita berdayakan.

**b. Mengapa menjadikan Dusun Pulesari sebagai lokasi desa wisata?**

**A:** itu karena hanya keinginan saja. Kita itu tidak dibuat, artinya pemerintah itu tidak membuat desa wisata, tapi kami muncul dari bawah dari masyarakat menginginkan kita mempunyai desa wisata. Dengan alasan, kita

menginginkan sebuah *double* badan usaha dari yang awalnya kita *basicnya* masyarakat adalah petani salak, begitu juga karyawan buruh bangunan, itu menginginkan sebuah e.. *double* badan usaha yaitu apa yang kita cari dulu. Ini muncul sejak 2010 pas erupsi itu toh, nah erupsi itulah yang membuat kita berpikir tidak bisa kita kehidupan mengandalkan kehidupan hanya satu *sector*. Itu kita membuat ya kita membuat desa wisata itu. Jadi untuk menambah perekonomian.

**c. Sejak kapan bentang alam dan bentang sosial tersebut dijadikan sebagai destinasi pariwisata?**

A: e.. 2012 itu, pas kita dirikan desa wisata, sebelum itu yaa hanya menjadi fasilitas umum saja.

**Q: nggak di organisasiin gitu pak?**

A: kalau yang masjid semua, Cuma kalo yang fasilitas itu bisa dipake untuk yang umum kaitannya dengan desa wisata.

**d. Apakah daerah tempat desa wisata aman dan tidak rawan konflik?**

A: tidak ada kan yang tidak rawan dari konflik, semuanya ada. Cuma bagaimana kita mensikapinya.

**Q: contohnya?**

A: contohnya.. woh banyak banget e.. kalau konflik terkait dengan ekonomi, *pertama* ekonomi dulu lah, kalau dampak dari ekonomi awal kita mendirikan ini, belum. Munculnya awal justru penolakan. Karena kan sangat luar biasa dari warga karena mereka ketidaktahuan. Mosok desa bisa jadi desa wisata? Sing dadi modal opo? Sing , padahal kan kita ndak tau, kita kan namanya desa wisata yo ming isi kehidupan masyarakat itu yang kita jual. Kita pahami mereka paham. Jadi mengikuti semua ikut, akhirnya setelah itu muncul konflik lagi. Konflik di pemberdayaan masyarakat. Kae dadi ning ngarep kok aku ora? Seperti itu, padahal kita dalam pemberdayaan sumber daya manusianya kita, kita juga berusaha semaksimal mungkin e.. apa ya, memakai mereka sesuai dengan kapasitasnya, kemampuannya. Terus setelah itu jalan,

muncul keuangan. Nah keuangan ini pembagiannya berapa, bagaimana, seperti itu, akhirnya setelah paham sudah.. sudah diem, nah orang itu kan hanya belum paham dan pembagian yang belum kita buat sedemikian rupa karena kita memberdayakan masyarakat milik mereka, nah pengelola itu nggak punya modal, modalnya itu hanya kemauan, itu, jadi rumah yo dijadikan homestay, kita hanya makei, yang biaya ya mereka. Itu pembagiannya antara 20% : 80%. 80 untuk pemodal dan 20 untuk pengelola. Nah itu yang konflik seperti itu, sampai sekarang konflik yang paling saya rasakan sampai saat ini kebanyakan di keuangan. Jadi keuangan bagaimana mereka akan mengharap pendapatan lebih, dengan usaha yang katakanlah sedikit. Umumnya orang kan seperti itu, seperti ini, akhirnya mereka bagaimana, e.. apa ya artinya, bagaimana kita akan menghalalkan semua sistem yang mereka pikir bisa. Itu yang kadang membuat repot kami, nah jatuhnya kita memikirkan keberlangsungan, tapi kita masih berkutik memikirkan, wah iki jan repot, rapat lagi untuk membahas hal itu.

**Q: lalu yang *homestay* itu pak, mereka yang punya tinggalnya dimana?**

A: ya di rumah.

**Q: berarti jadi satu sama tamunya?**

A: iya. Dan kita memang dari awal mencanangkan dan membuat aturan, *homestay* tidak boleh *homestay* mandiri. artinya membuat rumah, iki khusus nggo *homestay* ngga gitu. Semua harus ada induk semangnya. Karena kita mengantisipasi ke depan nanti akan menjadi pergeseran budaya, pergeseran sosial, menjadi *homestay* yang 7 jam-an, 5 jam-an. Nah ini yang kita khawatirkan merusak generasi kami. Jadi kita antisipasi semua yang menginap di sini harus ada yang punya rumah. Ada yang buat rumah, iki khusus kanggo *homestay*. Nggak.. nggak saya pake, justru malah nggak saya pake. “Nek anakmu gelem ngenggoni ning kene, dadi tuan rumah e, baru saya pake”. Karena pernah pengalaman ada yang ke sini, “ada *homestay* yang bisa untuk lain pasangan nggak?”. Itu, kita memang dari awal sudah mengantisipasi



bagaimana caranya kita meng sumber ekonomi, namun kita lintas budaya juga ada. Kalo kita buka kran itu, udah.. nanti malah ada wong do mesum di sini to.. itu yang kita takutkan seperti itu. Tapi Alhamdulillah, walaupun kita nggak tahu secara satu persatu orang yang menginap malam hari tadi ada 6 grup 1 grup ada 200 kan kita nggak bisa cek satu persatu, tapi secara umum, orang nginep kan 1 homestay 20 orang ya harapannya kecil lah dari situ.

**e. Apakah di kawasan desa wisata terdapat program atau kegiatan pemberdayaan lain selain desa wisata?**

A: ada. Pertanian ada kelompok tani, salak itu ada, terus e.. sanggar seni, semua yang ada di sini kita kembangkan untuk men-*support* wisata. Terus dampak dari wisata itu sendiri menjadi sebuah permasalahan baru yang bisa kita kelola. Jadi bagaimana kita manajemen konfliklah, masalah yang ada di sini,

**Q: sanggar seni tuh bukannya masuk di pemberdayaan pak?**

A: tapi sebelum itu ada sebelum ada desa wisata. Tapi sekarang justru masuk, sekarang. Kalau semua sudah masuk semua e... Kelompok air, yang itu nggak itu, kelompok pemakai air, yang itu dominan tapi ngga masuk di. maksudnya, itu kelompok yang melibatkan semua masyarakat, namun tidak masuk dalam pengelolaan desa wisata. Jadi kadang kan musim kemarau air ndak sebanyak ini, kita harus memakai air dari lereng merapi yang melibatkan banyak orang namun tidak mengelola itu.

**Q: berarti semua masyarakat di sini belum tentu menjadi anggota pemberdayaan masyarakat?**

A: oo masuk semua. Konsepnya gini, desa wisata itu kita bentuk 2012 kita membuka pintu wisata, ndak pernah kita tutup untuk masyarakat. Kita buka, kapan masyarakat mau sadar. Dulu tahun 2012 kan merintis, *homestay* hanya 6, terus yang ikut iya 100% itu hanya sekitar lebih dari 20 orang. Padahal jiwa kita ada 250 jiwa. Nah berjalannya waktu kita membutuhkan masyarakat. saya Nggak pernah menutup pintu untuk masyarakat yang mau. Namun kalau nanti

membuat kesalahan yang fatal, mohon maaf kita juga menutup pintu untuk mereka masuk. Nah itu, jadi sampai sekarang ini, awal rintisannya sampai sekarang *homestay* semua rumah di sini sudah menjadi . kalau yang rumah kosong itu kan, tanah dibangun, dari orang luar kampung, orang luar kota harapannya di sini bisa dijadikan wisata menjadi ladang mereka, namun ya itu justru itu kita blokir semuanya. Kalau kita membuka 1 aja dari luar itu nanti akan merembet ke yang lainnya.

**f. Sebelum diresmikannya desa wisata, apakah penyelenggara program menjelaskan tujuan dasar program kepada masyarakat/tokoh masyarakat/aparat terkait?**

A: tentunya. Sebelum kita merintis menjadi desa wisata ini, beberapa kali kita sosialisasi di masyarakat. Sistemnya memakai sebar virus. Jadi dari bawah, setiap ada pertemuan yang saya omongkan ya desa wisata terus seperti itu. Sampai akhirnya masyarakat merasa muaklah dengan yang saya sampaikan. “Yo nek memang kamu pengen seperti itu, dicoba.. buktikan”. Lalu kita lihat, dari masyarakat ya awalnya e.. jengkel dulu, sekarang ya seperti ini. Kadang saya justru ketinggalan dari masyarakat. Akhirnya tertinggal, mereka pikir e banter, karena sudah tahu kalau ada uangnya. Jadi sekarang tinggal ngembani aja. Terus kita juga mengundang dari pihak lain, pemerintah terkait dengan pariwisata pertama karena belum punya pendopo, belum punya fasilitas umum adanya hanya masjid pertama untuk sosialisasi dan saya e.. putar film Desa Wisata Pentingsari pada waktu itu, dan Kelon itu di serambi masjid. Saya undang warga melihat, “lho sing tak karepke seperti ini”. Rumah yang tadinya biasa menjadi untuk mereka tinggal selama 1 hari, 2 hari, yang kita jual ya hanya budaya kita “wong ndeso” ya bukan malah berubah menjadi orang kota, asli wong ndeso itu yang kita jual, gitu. Masyarakat paham walaupun belum banyak yang paham.

**g. Apakah ada pembentukan kelompok?**

A: ada. Kalau yang di dalam sendiri dari pengurus desa wisata ada. Kelompok pertama POKDARWIS, kelompok pengelola, di dalam kelompok pengelola itu sendiri bawahnya ada lagi kelompok-kelompok sendiri. Pertama kelompok e.. pelaksana kegiatan, terus di bawahnya itu ada seksi acara, di bawah seksi acara ada seksi pemandu, sudah itu. Terus ada kelompok catering itu diampu oleh Dasawisma, Dasawisma itu karena di sini ada sekitar 75 anggota, ada sekitar 6 Dasawisma. Nah mereka Dasawisma menjadi bentuk lagi menjadi usaha catering. Jadi Dasawisma itu dijadikan satu lagi menjadi unit catering. Mereka punya staf sendiri akhirnya mereka punya cap, punya nomor katakanlah dari masak olahan salak itu mereka punya. Terus ada kelompok sanggar seni. Sanggar seni sendiri ada 8 kelompok lagi kelompok kesenian. Ada kubro, ada budui, gobyoksari, klintingsari, badroh, ada ketoprak, ada bergodo, ada e.. dolanan anak. Nah itu akan menjadi sesuatu hal yang lucu tatkala harus tampil bareng. Minggu kemarin kita ada presentasi sanggar to. Nah dengan 6 grup aja itu sudah luar biasa, karena yang tampil ya itu-itu orangnya hanya orang Pulesari semua. Terus ada kelompok religi. Religi itu ada sendiri itu e.. kelompok apa.. rohis, apa itu kelompok yang di takmir.. ada di situ kelompok remaja yang yasinan, ada juga yang ibu-ibu, yang kelompok yasinan ada sendiri, karang taruna, kelompok tani, kelompok pemakai air ada.

**h. Bagaimana peran/partisipasi masyarakat dalam proses sosialisasi? Masyarakat sebagai apa dalam partisipasi tersebut? Sebagai pengelola, pelaksana, atau sebagai konsumen?**

A: oh iya, terlibat. Karena mereka kan sebagai pesertanya dan kita biasanya menjadikan mereka ya peserta ya pelaku.

**Q: berarti masyarakat sebagai peserta dan pelaku dalam partisipasi?**

A: he'em. Jadi kalo bisa dibilang kolot ki ya kolot. Jadi kalo bisa semua itu dibuat sendiri. Namun kita biarkan itu, kita biarkan alami mau keluar ya keluar nanti mau gimana. Akhirnya jalan. Nah dari pemberdayaan masyarakat yang katakanlah penyedia *snack* dan sebagainya, akhirnya kerja sama dengan

pihak lain, ibu-ibu PKK di kampung sebelah kayak gitu. Jadi kalo kita paksakan uang pembagian ini ini ini, nanti masyarakat kalau belum kwalahan mereka nggak mau, apalagi Ibu-ibu kalau duit e.. apalagi kalo masyarakat kalo udah gerasa nggak kuwalahan ya monggo diikutsertakan masyarakat yang lain.

**Q: berarti termasuk menjadi investor ya pak, pemilik *homestay* itu?**

A: Iya. Semua investor lokal semua. Nggak ada yang dari luar. Dari luar kita adanya sekali putus. Katakanlah dari SDM, *trainer-trainer* gini kita ambil dari luar, naum sekali putus.kalau udah selesai ya sudah, kalau besok kita nggak pakai ya nggak masalah. Itu hanya nggak ada ikatan. Terus ada juga yang e.. untuk tenaga yang tenaga infrastruktur itu kita juga gandeng dari ISI dari temen-temen yang emang dibidangnya itu, dari arsitek dan sbg itu sekali putus juga. Tapi kalau kita pakai ya keberlanjutan. Namun keberlanjutan yang suatu saat putus bisa gitu loh, nggak ada iki kudu aku yang memegang gitu nggak.

**i. Apakah perbedaan yang terjadi pada masyarakat di daerah desa wisata sebelum dan setelah adanya desa wisata? Adakah masyarakat yang hidup dalam kondisi kekurangan?**

A: kalau perbedaannya, yang jelas itu dari kesadaran masyarakat bahwa kita kalau yang kita rasakan di Pulesari ini kita *welcome* terhadap tamu, terus *care* lah sama tamu, kita terbuka denga tamu. Tapi kalau di kampung lain sudah masih seperti dulu, ndelok-ndelok tamune kalau kita kan nggak. Siapapun kita terima, baik semua agama, kalau desa yang lain nggak mau di sini mau, jadi pas sulit-sulitnya. Contohnya hari raya kurban, itu justru yang *booking* di sini yang dari non-muslim ada 3 grup dan mereka semua ibadah, nginep, dan kita takbiran. Itu kan sulit, nah itu masyarakat sini bisa seperti itu. Jadi mereka sudah bisa *welcome* terbuka semua. Terus perbedaannya dari dulu itu tadi saya sampaikan, masyarakat yang negatif loh ini, itu mereka pola pikir e konsumtif. Itu yang baru kita antisipasi. Terus kalau yang terlihat jelas itu pola kehidupan mereka sudah berubah. Mereka Alhamdulillah belum bisa penataan

lingkungan, mereka sudah yo lumayan lah dari dulu, kebersihan lingkungan, pola bahasa meskipun mereka ya wong ndeso yang wong tuo sudah belajar bahasa Indonesia tapi bahasa Inggris belum bisa wkwk.. itu tadi.. jadi tata bahasanya wis tertoto lah. Terus mereka mau belajar, itu. Dalam kondisi kekurangan sementara ini kalau saya lihat, kalau boleh jujur, kalau khusus untuk kalangan Pulesari kalau yang sudah nggak layak itu nggak ada. Karena kami dari Desa Wisata Pulesari ini berupaya semaksimal mungkin semua masyarakat harus menerima dampak wisata. Jadi mereka harus mendapatkan keuangan, walaupun mereka bekerja. Karena semua orang yang mau mendapatkan uang dari wisata mereka harus bekerja, dan semua dari anak-anak yang di bawah umur yang tidak ikut menjadi pemandu, mereka kita jadikan sebagai pelaku sanggar. Jadi kalau pentas ini.. honor, yang tidak bisa memandu semua menjadi pemandu, ibu-ibu semua menjadi pelaku catering, terus lansia semua menjadi among tamu, itu jadi semua sudah dapat semua.

**j. Bagaimana pengaruh pelaksanaan program terhadap perubahan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya program pemberdayaan masyarakat?**

A: perubahan ekonomi sangat-sangat signifikan. Kita melihat begini, kalau setiap rumah dulu pokoknya setiap *homestay* pasti mau, tidak minta standar yang bagus, yang penting bersih, itu minta saya. Tapi semua sekarang *homestay* sudah keramik-an, sudah plesteran. Kamar sudah bisa dibagi, ini kamar anaknya, ini kamar orangtua, dan ini kamar tamu, itu udah ada semua seperti itu. Dan ada paling tidak ruang untuk tamu bercengkerama itu sudah ada. Itu dari perubahan rumah yang kita . terus kendaraan, walaupun saya nggak tahu secara detail motor-motor baru itu kredit atau lunas saya ndak tau, tapi setiap sana beli yang sini ikut beli, sana beli TV yang sini juga beli TV, sana beli mesin cuci yang sini juga beli mesin cuci, jadi panas-panasan itu apa namanya.. kompor-kompor an? Itu memberikan perubahan yang luar biasa. Terus kalau yang bisa dilihat dari kelompok, uang kelompok itu luar biasa.

Kalau ibu-ibu namanya kelompok Dasawisma 1 beli seragam nanti kelompok yang lain ikut beli seragam, sama, jadi *fashion show* itu kalau pas acara pengajian, acara sadranan, kalau itu kelompok-kelompok itu udah macem-macem. Jadi dari semua masyarakat itu sekarang udah bisa kita lihat kalau HP udah android semua, kan sudah terlihat operasionalnya berapa itu. Kalau dilihat dari ekonomi, Alhamdulillah pendapatan dari sektor pariwisata sendiri karena itu hanya sampingan saya sudah lihat ini meskipun pendapatan hanya sampingan namun sudah terlihat dari harian. Dari sampingan aja, ini standarnya sudah UMR, nah kalau yang mereka atif dari kegiatan yang setiap ada tamu, minimal ya UMR sudah didapat. Kalau mereka ada yang mementingkan gaweannya pribadi, kita juga memberikan pekerjaan yang pokok mereka udah lebih dari UMR. Kalau kita bantu aja satu hari sudah bisa 100 ribu sampai . kan dihitung, 1 jam nanti berapa. Belum dari sektor pertanian, salak itu ada atau cabe sekarang memberikan perubahan ini. lahan salak sekarang itu dirombak menjadi cabe.

### **Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam**

**1. Berapa persentase penduduk Muslim yang ada di daerah desa wisata ini?**

A: 100% dan NU semua. Jadi Alhamdulillah, orang yang masuk sini pun jadi melebur. Oo ajarannya begini, seperti ini, jadi begitu.

**2. Adakah kegiatan khusus di luar pemberdayaan masyarakat kepada anggota dalam bentuk gotong royong?**

A: oh banyak. Karena embrio. Awalnya desa wisata itu berawal dari gotong-royong, semua infrastruktur semua gotong-royong. Nah tatkala ada program yang disuruh dari pemerintah, saya jadi untuk membedakan. Dan justru saya buat politik, saya yang membiayai sarana dan prasarannya, material yang belikan dari desa wisata, tenaga ne yang nyuruh dari Pak dukuh untuk gotong-royong.

**3. Apakah ada kegiatan keagamaan yang dilakukan di desa (seperti: pengajian, salat gerhana bulan berjamaah, membangun masjid/musola, dll)?**

A: ada. Pengajian lapanan, pengajian hari-hari besar, tahlilan, salawatan, sadranan tadi, yasinan, itu banyak.

**4. Bagaimana masyarakat menunjukkan empati kepada masyarakat yang lain?**

A: ya menunjukkannya ya dengan tetep kita menunjukkan kebudayaan yang sudah ada. Artinya kita saling kunjung-mengunjung tatkala ada kebutuhan tetangga, terus kita saling bertegur sapa, kalau masalah yang memang itu membuat keretakan itu kita musyawarahkan untuk menjadi rukun, ada orang sakit terus menjenguk.

**5. Bagaimana masyarakat menunjukkan toleransi dalam perbedaan keyakinan/keagamaan dalam beribadah?**

A: kalau sini karena kita semua sama-sama agama, satu aliran, satu organisasi ya sama saja. Tapi kalau yang lain justru tamu-tamu yang non-muslim dan sbg kita justru memberi ruang yang sebuah sebatas mereka tidak mengganggu akidah kita.

**6. Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat, Apakah sudah sesuai UMR? Lalu dengan pendapatan tersebut, apakah sudah sesuai dengan nisab zakat?**

A: ada yang sesuai ada yang belum. Yang belum itu karena mereka tidak *continue* ikutnya. Kadang mending main daripada memandu, begitu. Kalau nisab zakat kami secara detail belum tahu. Karena kalau nisab zakat warga, ukuran kalau nisab zakatnya mereka tatkala diukur pas setahun kita sudah seperti itu. Kalau yang zakat maal dan sebagainya mereka setiap orang punya sawah sendiri-sendiri. Kalau zakatnya zakat yang biasanya, misalkan saya punya anak, anak saya dipondok, nah di situ saya menyalurkan zakat ke kiai

dan sbg. Kalau misal saya punya pendapatan e.. dari wisata 1 juta ya nanti dari itu berapa, itu kita langsungkan seperti itu.

**Q: kalau zakat fitrah itu mereka semuanya bayar ya pak?**

A: iya kalau fitrah itu semuanya bayar. Kurban, bahkan kita sekarangpun ditarik oleh organisasi. Kalau dulu belum ada wisata mau nyembelih kambing saja rekoso, kemarin Alhamdulillah satu kampung ini nyembelih 4 lembu. Jadi kalau kelebihan kita berikan ke tetangga-tetangga.

**Q: berarti itu dari iuran warga semua pak?**

A: iya per orang. Sudah per orang kesadaran untuk mereka kurban kayak gitu. Terus kalau sistemnya gini, tatkala ada tamu kok mereka *booking* sudah kita buat makanan kok *cancel*, ya udah itu nggak usah diperpanjang, yang sudah kita masak kita berikan ke pondok pesantren, ke anak yatim-piatu gitu. Bukan dibagikan ke masyarakat itu nggak, jadi untuk mendedekahkan, pokoknya prinsipnya dari awal kan disampaikan ke masyarakat itungannya 1+1 bukan 2 tapi 11. Jadi yang lain kita pasarkan ke orang lain aja lah gitu.

**Q: berarti masyarakat sudah bisa bayar zakat maal?**

A: sudah, ya sebatas pemahaman mereka. Tapi sudah kita arahkan.

**7. Bagaimana zakat yang dilaksanakan oleh masyarakat? Apakah pengelola memfasilitasi pembayaran zakat?**

A: kalau sementara ini belum. Artinya belum kita dirikan zakat maal atau amil-nya belum ada. Namun kita sudah di NU sudah ada sendiri. Jadi kita sekarang kan ada kotak koin, nah kotak koin dikumpulkan gitu sudah satu rumah itu biasanya sekitar 100 ribu kayak gitu, itu perbulan.

**Q: itu darimana pak?**

A: itu dari organisasi di luar Pulesari, dari NU tapi desa ini.

**8. Adakah bentuk pelatihan yang diberikan kepada masyarakat? Apa saja bentuk pelatihan tersebut?**



A: oh banyak. Ada yang penguatan SDM, pelatihan bahasa asing, pelatihan masak memasak, penataan homestay, penguatan kapasitas pemandu, sertifikasi pemandu, trainer, TOT, pengelola desa wisata.

**9. Apakah anggota pemberdayaan masyarakat diberikan pelatihan/sosialisasi mengenai penggunaan teknologi?**

A: oh ada. Biasanya itu ada dari universitas yang ada pengabdian masyarakat di sini, ada dari UGM, atau dari dosen-dosen yang memang mereka ada program pengabdian masyarakat.

**10. Adakah penyuluhan yang diberikan kepada anggota pemberdayaan masyarakat dari Dinas-dinas terkait, seperti Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian, Dinas UMKM, dll?**

A: ada. Biasanya itu tadi, penyuluhan, pelatihan-pelatihan, penataan lingkungan hidup, ada juga DLH tentang lingkungan, sampah, pariwisata.

**11. Bagaimana peran desa wisata dalam meningkatkan kemampuan masyarakat?**

A: mengoptimalkan dari semua SDMnya dari masyarakat pelakunya, terus sebanyak mungkin kita membuka peluang kerja untuk masyarakat.

**12. Apakah anggota pemberdayaan masyarakat diberi keterampilan khusus sesuai dengan kebutuhan mereka?**

A: iya. Katakanlah mereka mau bidang pertanian ya kita carikan narasumber dari Dinas Pertanian, terus dari perikanan dari perikanan, lingkungan hidup ya lingkungan hidup, kayak gitu.

**13. Apakah ada peningkatan *skill* pada anggota pemberdayaan masyarakat?**

A: Alhamdulillah ada. Jadi mereka semua sudah kreatif. Ada juga yang mereka dulu belum bisa membuat apa ya.. olahan-olahan yang beraneka macam jadi sudah bisa. Dari pemandu-pemandu.

**14. Berapa persentase kenaikan dan penurunan pendidikan dengan adanya desa wisata?**

A: kalau pendidikan, kalau kenaikan juga ada. Jadi dulu yang anak-anak putus sekolah SMP sudah mau SMA, yang kami rasakan kalau sejak dulu sampai sekarang ini yang memang minat untuk kuliah di sini rendah. Adanya Cuma ada berapa.

**Q: persentasenya berapa pak?**

A: persentasenya berapa persen ya.. nggak ada 10% itu. Yang kuliah itu cuma berapa ya.. saya contoh aja, saya kuliah karna kebutuhan, suda tua tapi kuliah cuma buat kasih tau anak-anak yang muda kuliah, ndak mau. Yang punya title A.Md aja hanya 3: Mas Didik, Mas Bayit, Mas Fikri. Itu hanya yang Ahli Madya. Sekarang ini ada yang sesuai kebutuhan. Sudah kerja baru kuliah, terus saya juga baru ini semester 6. Ya ada peningkatan, tapi kalau persentase rendah banget, karena bukan daerah majemuk itu yang berpendidikan itu nggak. Di sini itu orang sini ngikut orang yang di depan.

**15. Bagaimana kondisi masyarakat setelah adanya desa wisata?**

A: kondisinya ya Alhamdulillah, terus maju.

**16. Apakah antara masyarakat yang satu dengan yang lain memiliki hubungan yang baik?**

A: he'em

**17. Apakah setelah adanya program pemberdayaan masyarakat, masyarakat mengalami peningkatan dalam bersedekah?**

A: Alhamdulillah.

**18. Apabila terdapat satu warga tertimpa musibah, apakah masyarakat yang lain ikut menggalang donasi/bantuan?**

A: oh iya. Di desa wisatapun ada dana sosial. Kalau ada yang meninggal kita beri 500 ribu – 1 juta. Tergantung yang sakit. Kalau dulu saya mengelola masyarakat miskin, nah saaya aplikasikan di sini. Jadi dari dana sosial itu sudah terkumpul 20 juta. Sampai anak yang putus sekolah itu kita biyai, terus orang yang memang dipandang nggak mampu ya kita beri.

**Q: berarti itu termasuk program ya pak?**

A: iya termasuk program. Termasuk asuransi. Apabila terjadi kecelakaan pas di kebun, mencangkul ataupun kenapa, itu kita beri asuransi.

**19. Apakah ada kegiatan untuk memperingati hari-hari besar (seperti: Hari Kemerdekaan, Hari Sumpah Pemuda, Tahun Baru Islam, dll)? Dalam bentuk apa kegiatan tersebut dilaksanakan?**

A: ada. Maulud nabi, 17 Agustus itu ya ngerek bendera barang. Kita bangun di sini jiwa korsanya masyarakat.

**Q: itu kegiatannya dalam bentuk apa pak?**

A: dalam bentuk pengajian, kalau yang maulud nabi pengajian besar itu terus pengunjungnya lebih dari 1.000.

